

JANGKAUAN PENEBUSAN DAN AMANAT AGUNG

Terah Yohanes Manu, M.Th.

Dosen STT Arrabona

Abstrak

Penebusan dan Amanat Agung merupakan dua topik yang terkait erat dengan Yesus Kristus karena Dialah satu-satunya Penebus dosa manusia dan Pemberi Amanat Agung itu. Satu-satunya tugas Amanat Agung adalah untuk menjadikan semua suku bangsa murid Yesus. Ini berarti jangkauan Pemberitaan Injil tidak terbatas kepada satu suku atau bangsa tertentu, melainkan kepada semua suku atau bangsa di dunia. Tapi bagaimana menghubungkannya dengan jangkauan penebusan? Penulisan ini memaparkan teori-teori penebusan dan dua pandangan tentang jangkauan penebusan untuk dievaluasi dan dilihat hubungannya dengan Amanat Agung Yesus Kristus.

Setelah mengevaluasi dua pandangan tentang penebusan yaitu penebusan tak terbatas dan penebusan terbatas, maka penulis menemukan bahwa meskipun kedua pandangan tersebut sama-sama menggunakan ayat-ayat Alkitab, namun pandangan penebusan terbatas yang menggunakan ayat-ayat Alkitab sesuai konteksnya dan konsisten dalam hubungannya dengan doktrin lain, seperti predistinasi. Jadi meskipun jangkauan penebusan terbatas hanya kepada orang-orang pilihan, namun jangkauan pelaksanaan tugas utama Amanat Agung tidak terbatas kepada orang-orang pilihan. Tugas utama Amanat Agung adalah pergi memberitakan Injil kepada semua orang di setiap suku dan bangsa di dunia. Bukan pergi mencari orang-orang pilihan di setiap suku dan bangsa di dunia.

Kata Kunci: Jangkauan, Penebusan, Teori, Amanat Agung, Injil.

Redemption and the Great Commission are two topics closely related to Jesus Christ because He is the only human redeemer and the Great Commissioner. The only task of the Great Commission is to make all the tribes disciples of Jesus. This means that the range of preaching of the Gospel is not limited to one particular tribe or nation, but to all tribes or nations in the world. But how to connect it to the range of redemption? This writing describes the theories of redemption and two views on the range of redemption to be evaluated and seen as the relationship with the Great Commission of Jesus Christ.

After evaluating two views on redemption namely unlimited redemption and limited redemption, the authors find that although both of these views both use biblical verses, but the limited redemptive view uses Scripture according to its context and is consistent in relation to other doctrines, like predestination. So even though the range of redemption is limited to only the elect, the range of the implementation of the main tasks of the Great Commission is not limited to the elect. The main task of the Great Commission is to go preach the gospel to all people in every tribe and nation in the world. Not going to look for elect people in every tribe and nation in the world.

Keywords: Reach, Redemption, Theory, Great Commission, Gospel.

Pendahuluan

Yesus Kristus tidak sekadar menyelamatkan manusia dari kuasa dosa. Namun Ia datang ke dunia untuk MENEBUS dan MENGUTUS. Ia datang untuk menebus manusia yang

telah tergadai oleh dosa. Namun, kemudian, Ia mengutus anak-anak tebusan-Nya baik secara perorangan maupun lembaga (gereja) agar terlibat dalam rencana-Nya.¹

Istilah *Penebusan* menjadi salah satu istilah yang terkenal di kalangan orang Kristen, karena selain merupakan istilah umum, juga dipakai secara khusus dalam Alkitab Perjanjian Baru untuk karya Yesus Kristus. James Montgomery Boice mengatakan, "... ketika kata *penebusan* digunakan untuk karya Kristus, dengan jelas kata itu berarti karya yang dengannya Yesus membebaskan kita dari dosa."²

Demikian juga istilah *Amanat Agung* (bandingkan *Tri Tunggal*) menjadi salah satu istilah yang sangat terkenal di kalangan orang Kristen sekalipun Alkitab tidak pernah mencatat frasa ini secara harafiah. Defenisi kata Amanat Agung sendiri dapat dipahami sebagai sebuah perintah atau tugas, yang sifatnya akbar, besar, sangat mulia atau singkatnya; *agung*. Pemahaman Amanat Agung biasanya mengacu pada Injil Matius 28:18–20. Di sana dicatat perintah Yesus kepada semua orang yang berhasil dimuridkan-Nya pada waktu Ia akan naik ke Sorga, yaitu supaya mereka semua pergi dan menjadikan semua bangsa murid Yesus. Dr. Noh Ruku, menyatakan bahwa "Amanat Agung adalah mandat yang diberikan Yesus Kristus kepada gereja-Nya. Mandat ini menggambarkan tugas misioner gereja yang di dalamnya terdapat pola dan tujuan pemberitaan Injil. Jadi Amanat Agung bukan pilihan, melainkan tanggung

¹ Dr. Bambang Eko Putranto, M.Th, Misi Kristen (Yogyakarta: ANDI 2007), 2

² James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum 2011), 354

jawab utama gereja untuk mencapai tujuan menjadikan segala bangsa murid Kristus.”³

Penebusan dan Amanat Agung merupakan dua topik yang terkait erat dengan Yesus Kristus karena Dialah satu-satunya penebus dosa manusia dan pemberi Amanat Agung itu. Berita utama Amanat Agung adalah *penggenapan penebusan di dalam Yesus Kristus* dan tujuan utamanya adalah *penerapan penebusan di dalam diri orang percaya*. Berita dan tujuan utama dalam Amanat Agung ini sangat penting untuk dimengerti dengan tepat dan terus-menerus diberitakan oleh setiap orang percaya.

Namun ada fakta bahwa berita yang sangat penting ini justru seringkali kurang dimengerti oleh orang Kristen sendiri, ataupun oleh mereka yang ingin mengerti iman Kristen. Akibatnya, banyak orang Kristen yang salah mengerti dan mempunyai pandangan yang berbeda dari berita Alkitab tentang penebusan dan Amanat Agung.

Untuk mencapai tujuan Amanat Agung, maka semua orang percaya mesti terlibat agar pemberitaan Injil menjangkau seluruh dunia yaitu semua suku, dan bangsa. Jangkauan pemberitaan Injil tidak terbatas kepada suku atau bangsa tertentu. Bagaimana dengan jangkauan penebusan? Jika jangkauan penebusan tidak terbatas, maka itu terkesan ‘sejalan’ dengan jangkauan pemberitaan Injil. Jika jangkauan penebusan terbatas kepada orang-orang pilihan Tuhan, maka itu terkesan ‘tidak sejalan’ dengan pemberitaan Injil. Lalu bagaimana

³ Dr. Noh Ruku, “Prinsip-Prinsip Pengutusan Gereja Antiokhia menurut Kisah Para Rasul”, *Jurnal Arrabona Vol. 1, No. 1 (Agustus 2018)*, 2

menghubungkan yang ‘tidak sejalan’ ini? Apakah harus membatasi jangkauan pemberitaan Injil? Atau ‘memaksa’ memperluas jangkauan penebusan yang terbatas itu? Selain itu, apakah yang terkesan ‘tidak sejalan’ ini bisa mematikan semangat pemberitaan Injil kepada semua suku bangsa?

A. Penebusan

Paul Enns mengatakan bahwa kematian Kristus memiliki signifikansi yang tinggi dalam doktrin Kristen tetapi pengertian dari kematian-Nya telah direfleksikan dalam pandangan atau teori penebusan yang sangat beragam.⁴ Selain adanya beragam teori tentang penebusan, masalah jangkauan penebusan juga telah menimbulkan perbedaan pandangan.

1) Teori-Teori Penebusan

Persoalan penebusan terkait erat dengan kematian Yesus Kristus karena kematian-Nya benar-benar unik. Kevin J. Conner dengan jelas menuliskan keunikan dari kematian Yesus Kristus.

Perlu dipahami bahwa kematian Kristus adalah kematian yang benar-benar unik. Semua gabungan kematian manusia tidak bisa dibandingkan dengan kematian Kristus, karena kematian-Nya adalah kematian yang mendamaikan. Karya salib menggambarkan kematian Kristus dalam keunikannya karena itulah satu-satunya kematian yang memungkinkan penebusan. Seluruh struktur kekristenan didirikan atas dasar kematian ini. Ini merupakan titik masa penting. Banyak orang akan menerima Kristus sebagai pemimpin, teladan, nabi, atau guru, yang digambarkan dalam kehidupan-Nya, tetapi mereka menolak kematian-Nya yang mendamaikan sebagai imam dan kurban penghapus dosa. Namun, bukan

⁴ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology 1* (Malang: Literatur SAAT, 2003), hlm 395.

etika, kehidupan atau teladan-Nya tetapi kematian-Nyalah yang menyelamatkan manusia.”⁵

Kematian Kristus ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam doktrin Kristen tetapi pengertian dari kematian-Nya telah direfleksikan dalam pandangan atau teori penebusan yang sangat beragam. Dan untuk tidak menyulitkan pembaca dalam memahami teori-teori penebusan yang akan diuraikan, maka penulis akan lebih dahulu memaparkan teori-teori tentang penebusan, dan tanggapan atau kritikan terhadap teori yang kurang tepat. Setelah itu penulis memberikan evaluasi terhadap teori-teori tersebut.

a) Teori sebagai biaya penebusan pada Setan

Ada dua tokoh utama yang mencetuskan dan mengembangkan teori ini, yaitu Origenes dan Gregorius dari Nyssa. Origenes sangat menghargai pernyataan Paulus bahwa kita ditebus dengan harga tertentu (1Kor. 6:20). Namun, Origenes bertanya, dari siapakah kita ini ditebus? Pastilah dari pihak yang memperbudak kita. Pihak yang memperbudak kita yang berhak untuk menyebutkan harganya. Nah yang memperbudak kita adalah iblis, maka yang menuntut darah Yesus Kristus sebagai harga penebusan kita adalah Iblis dan bukan Allah.⁶

Teori ini tidak hanya menyatakan bahwa Iblis yang menentukan harga, tetapi juga yang menerima harga penebusan itu. Seperti yang dikatakan seorang tokoh yang menganut teori

⁵ Kevin J. Conner, *A Practical Guide To Christian Belief* (Malang: Gandum Mas, 2004), 476

⁶ Milard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume Dua* (Malang: Gandum Mas 2003), 466

ini yaitu Augustine: "... karena Setan menawan manusia, maka biaya penebusan harus dibayar, bukan pada Allah, melainkan pada Setan."⁷

Sebagai reaksi atas teori ini, Enns dengan tegas menyatakan bahwa kekudusan Allah yang telah dicemarkan bukan Setan, dan karena itu pembayaran harus ditujukan kepada Allah untuk mengalihkan murka-Nya. Setan tidak memiliki kuasa untuk membebaskan manusia, hanya Allah yang memiliki kuasa untuk membebaskan manusia. Jadi teori ini salah karena selain itu, teori ini juga membuat Setan menjadi penerima keuntungan dari kematian Kristus, dan teori ini memberi pandangan terlalu tinggi pada Setan.⁸

b) Teori Rekapitulasi

Teori rekapitulasi yang dikemukakan Orr "bahwa Kristus merekapitulasi semua tingkatan hidup manusia dalam diri-Nya, termasuk juga tingkatan yang merupakan milik keadaan kita sebagai orang berdosa."⁹ Teori ini dikembangkan oleh Irenaeus (130-200?AD), mengajarkan bahwa Kristus telah melalui fase kehidupan dan pengalaman Adam, termasuk pengalaman berdosa. Dengan cara ini, Kristus mampu untuk berhasil di mana Adam gagal.¹⁰

c) Teori Komersial

Teori komersial dicanangkan oleh Anselmus (1033-1109 AD), yang mengajarkan bahwa melalui dosa kemuliaan Allah telah dirampas, hal ini mengharuskan adanya resolusi yang dapat

⁷ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 395

⁸ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 395

⁹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 3*, (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996), 189

¹⁰ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 396

dicapai baik melalui penghukuman orang berdosa atau melalui pemuasan. Allah telah memilih untuk menyelesaikan masalah ini melalui pemuasan dengan pemberian Putra-Nya.¹¹

Teori Komersial yang dicanangkan oleh Anselmus memiliki kemiripan dengan teori para Reformator yang dikenal teori “pemuasan”. Akan tetapi teori komersial masih lemah dalam pandangan Berkhof karena teori komersial itu masih terbuka untuk dikritik. Berikut ini penulis kutip beberapa poin kritikan yang dikemukakan oleh Berkhof:¹²

- 1) Teori Anselmus ini tidak konsisten dalam hal penjelasan tentang pentingnya penebusan Kristus. Teori tidak jelas mendasarkan kepentingannya pada keadilan Allah yang tidak menghendaki adanya dosa, tetapi justru mendasarkan diri pada kehormatan Allah sehingga perlu diperbaiki.
- 2) Teori ini tidak menerima pemikiran bahwa Kristus di dalam penderitaan-Nya menanggung hukuman dosa, dan bahwa penderitaan-Nya jelas untuk menggantikan manusia. Kematian Kristus hanya sekedar sebuah penghormatan yang secara suka rela diberikan untuk menghormati Bapa.
- 3) Skema dari teori ini hanya berpihak pada satu sisi dan karena itu tidak memadai. Teori ini mendasarkan penebusan secara eksklusif pada kematian Kristus, yang dianggap sebagai sumbangsih material bagi kehormatan Allah, dan menyingkirkan ketaatan Kristus yang aktif sebagai faktor yang memberikan sumbangsih bagi karya penebusan-Nya.
- 4) Dalam penjelasan Anselmus hanya ada sekedar transfer eksternal jasa Kristus kepada manusia. Tidak ada indikasi tentang cara bagaimana karya Kristus dikomunikasikan kepada manusia.

¹¹ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 396

¹² Berkhof, *Teologi Sistematika Volume 3*, 191-192

Tanggapan terhadap teori ini juga telah dikemukakan oleh Enns, bahwa teori bisa dibenarkan bahwa Kristus dikenal sebagai Adam yang terakhir (1Kor.15:45), namun berkontradiksi dengan ketidak berdosaan Kristus (Yoh. 8:46; 1Yoh.3:5).¹³

d) **Teori Pengaruh Moral**

Abelard (1079-1142 AD) adalah penganut pertama dari teori ini sejak diajarkan oleh liberal modern seperti Horace Bushnell dan yang lain dari yang lebih “moderat” pandangan liberalnya. Pandangan ini mengajarkan bahwa kematian Kristus tidak dibutuhkan sebagai ekspiasi/penebusan untuk dosa, melainkan melalui kematian Kristus, Allah mendemonstrasikan kasih-Nya pada umat manusia sedemikian rupa sehingga hati orang berdosa tersadarkan untuk bertobat.¹⁴

Berkhof menentang teori ini dengan mengemukakan beberapa keberatan, sebagai berikut:¹⁵

- 1) Teori ini bertentangan dengan ajaran Alkitab yang jelas, yang menyatakan bahwa karya penebusan Kristus itu perlu, bukan terutama untuk mengungkapkan kasih Allah, tetapi untuk memuaskan tuntutan keadilan-Nya; dan Alkitab melihat penderitaan dan kematian Kristus sebagai pengganti hukuman dosa manusia; dan Alkitab mengajarkan bahwa orang berdosa tidak memperoleh pengaruh moral dari karya pengorbanan Kristus, sampai kebenaran Kristus menjadi miliknya yang diterima dengan iman.
- 2) Kendati benar bahwa penyaliban Kristus adalah pernyataan tertinggi dari kasih Allah, penyaliban hanya dapat dipandang secara demikian dari segi

¹³ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 396

¹⁴ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 396-397

¹⁵ Berkhof, *Teologi Sistematika Volume 3*, 193-194

doktrin penggantian hukuman dalam penebusan Kristus, yang menurutnya penderitaan dan kematian Kristus diperlukan secara mutlak bagi keselamatan orang berdosa.

- 3) Teori ini menyingkirkan sifat obyektif penebusan Kristus, dan dengan demikian berakhir sebagai teori penebusan yang sesungguhnya.
- 4) Akhirnya teori ini gagal dalam prinsipnya sendiri. Memang benar bahwa penderitaan yang perlu, yaitu penderitaan yang bertujuan menyelamatkan yang tidak dapat diwujudkan dengan cara yang lain memang memberikan satu kesan yang dalam. Akan tetapi akibat dari penderitaan yang suka rela yang sepenuhnya tidak diperlukan, sangatlah berbeda. Kenyataannya, teori ini tidak dapat diterima oleh hati nurani Kristen.

e) Teori Contoh atau Teladan

Teori contoh atau teladan dicetuskan oleh Faustus dan Laelius Socinus yang hidup pada abad ke -16. Teori ini mengajarkan bahwa kematian Kristus bukan untuk menebus dosa, melainkan untuk memberikan contoh atau teladan dalam hal ketaatan kepada Allah.¹⁶ Berkhof secara detail memaparkan bahwa prinsip dasar dari teori ini adalah bahwa sesungguhnya pada diri Allah tidak ada keadilan retributif yang secara mutlak menuntut bahwa dosa harus dihukum. Keadilan-Nya tidaklah mencegah Dia untuk mengampuni siapapun yang Ia mau ampuni tanpa menuntut adanya pemuasan atas hukum. Bahwa kematian Kristus tidak menebus dosa dan juga tidak menggerakkan Allah untuk mengampuni dosa. Kristus menyelamatkan manusia dengan cara memberikan kepada mereka suatu teladan ketaatan yang benar, baik dalam hidup-

¹⁶ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 397

Nya maupun dalam mati-Nya, dan mengilhami mereka untuk menjalani hidup yang sama dengan-Nya.¹⁷

Enns menyatakan bahwa teori ini sangat lemah karena menganggap penebusan dosa tidak perlu sedangkan dalam Alkitab (Rm. 3:24) menekankan kebutuhan dari penebusan.¹⁸ Bahkan, Berkhof dengan tegas menyatakan bahwa teori ini sepenuhnya tidak Alkitabiah dalam konsepnya bahwa Kristus hanya manusia biasa yang mempunyai kualitas yang luar biasa, dan juga teori ini tidak Alkitabiah dalam hal penekanannya yang sepihak tentang arti penting penebusan dari hidup Kristus. Teori ini juga gagal untuk menjelaskan keselamatan bagi mereka yang hidup sebelum Kristus berinkarnasi dan juga tentang kematian bayi-bayi karena mereka tidak beroleh kesempatan untuk meneladani kehidupan Kristus. Yang terakhir bahwa kendati memang benar bahwa Kristus juga disebut sebagai teladan dalam Alkitab, tetapi tidak pernah dikatakan bahwa Ia adalah teladan yang harus menjadi pola bagi orang berdosa yang tidak percaya, dan nanti akan menyelamatkan mereka kalau mereka mengikuti pola Kristus sekalipun mereka tidak percaya kepada-Nya.¹⁹

f) Teori Pemerintahan

Teori pemerintahan dicetuskan oleh Hugo Grotius (1583-1645), yang mengajarkan bahwa Allah mengampuni orang berdosa tanpa menuntut pembayaran yang setara. Kematian Kristus merupakan suatu tanda pembayaran bagi dosa manusia, di

¹⁷ Berkhof, *Teologi Sistematika Volume 3*, 193-195

¹⁸ Enns, *The Moody Handbook Of Theology 1*, 397

¹⁹ Berkhof, *Teologi Sistematika Volume 3*, 196-197

mana Allah menerima tanda pembayaran Kristus dan mengesampingkan tuntutan dari hukum.²⁰

Enns menyatakan bahwa teori ini lemah karena Allah dianggap tunduk pada perubahan, Allah mengesampingkan hukum-Nya, dan Allah mengampuni dosa tanpa pembayaran untuk dosa.²¹

g) Teori Penggantian/Substitusi

Teori ini mengajarkan bahwa kematian Kristus menggantikan orang berdosa, sehingga Ia dapat membeli kebebasan bagi mereka, memulihkan hubungan mereka dengan Allah, dan dengan itu memuaskan tuntutan kebenaran dari Allah yang suci. Enns mengutip pendapat Berkhof terkait dengan kematian Kristus “dalam arti menggantikan bahwa Kristus adalah Pengganti yang menanggung hukuman yang seharusnya ditanggung oleh orang berdosa, kesalahan mereka diperhitungkan kepada-Nya secara demikian sehingga Ia mewakili mereka menanggung hukuman mereka”²²

Enns memperkuat teori ini dengan beberapa alasan: Cukup banyak ayat-ayat yang menekankan penebusan pengganti ini. Kristus adalah pengganti dalam hal dijadikan dosa bagi orang lain (2 Kor. 5:21); ia menanggung dosa orang lain pada tubuh-Nya di kayu salib (1 Pet. 2:24); Ia menderita satu kali guna menanggung dosa orang lain (Ibr. 9:28); Ia mengalami penderitaan tiada tara, sengsara, dan mati bagi orang berdosa (Yes. 53:4-6).²³

²⁰ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 398

²¹ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 398

²² Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 398-400

²³ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 400

Terkait dengan teori penggantian, Erickson memberi pernyataan “Teori penggantian hukuman menegaskan ajaran Alkitab mengenai kerusakan moral umat manusia. Allah tidak akan merelakan Anak yang dikasihi-Nya itu mati, jikalau itu tidak betul-betul perlu. Manusia sama sekali tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhannya”.²⁴

h) Evaluasi terhadap Teori-teori Penebusan

Penulis menyetujui dan menjadikan apa yang dituliskan oleh Henry C. Thiessen berikut ini sebagai evaluasi terhadap teori-teori penebusan yang telah diuraikan di atas.

Kematian Kristus digambarkan sebagai pembayaran uang tebusan. Gagasan penebusan berarti pembayaran harga kepada pihak tertentu agar dapat membebaskan orang yang berada dalam perbudakan. Karena itu Yesus mengatakan bahwa Ia datang untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Matius 20:28; Markus 10:45), sedangkan karya Kristus disebut dalam Alkitab terjemahan Lama sebagai suatu penebusan (Lukas 1:68; 2:38; Ibrani 9:12) dalam ayat-ayat tersebut istilah yang dipakai ialah *lutrosis*. Kata kerja *lutroomai* terdapat dalam Lukas 24:21, Titus 2:14, dan 1Petrus 1:18. Kata majemuk *apolutrosis* muncul sepuluh kali (Lukas 21:28; Roma 3:24; 8:23; 1Korintus 1:30; Efesus 1:7,14; 4:30; Kolose 1:14; Ibrani 9:15; 11:35). Deissman mengatakan,

kalau orang mendengar istilah Yunani lutron, “tebusan” pada abad pertama, maka wajar baginya untuk berpikir tentang uang pembelian untuk membebaskan seorang budak. Tiga dokumen dari Oxyrhynchus membahas tentang pembebasan budak pada tahun 86, 100, dan 91 atau 107 M serta memakai istilah ini.

Harga tebusan tersebut tidak dibayarkan kepada Iblis, tetapi kepada Allah. Utang yang perlu dilunasi ialah utang kepada sifat Allah yang adil; Iblis tidak memiliki hak hukum apa pun

²⁴ Erickson, *Teologi Kristen Volume Dua*, 506

atas diri seorang berdosa, karena itu tidak perlu dibayar supaya orang berdosa dapat dibebaskan. Sebagaimana hal itu dikatakan dengan tepat oleh Shedd, *“Kemurahan Allah menebus manusia dari keadilan Allah.”*

Alkitab mengajarkan bahwa kita telah ditebus oleh kematian Kristus. Penebusan ini ialah penebusan (1) dari hukum Taurat, atau seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus dalam Galatia 3:13, dari *“kutuk hukum Taurat”*, dengan cara Kristus yang menjadi kutuk karena kita; (2) dari hukum itu sendiri, dengan cara kita dimatikan terhadap hukum Taurat oleh kematian tubuh Kristus (Roma 7:4), sehingga kita tidak dikuasai lagi oleh hukum itu tetapi oleh kasih karunia (Roma 6:14); (3) dari dosa sebagai suatu kekuatan, dengan matinya Kristus terhadap dosa dan matinya kita terhadap dosa di dalam Dia (Roma 6:2,6; Titus 2:14; 1Petrus 1:18,19), sehingga kita tidak perlu lagi tunduk pada kuasa dosa (Roma 6:12-14); (4) dari Iblis, yang memperbudak umat manusia (II Timotius 2:26), juga oleh kematian Kristus di kayu salib (Ibrani 2:14,15); dan (5) dari segala kejahatan, baik kejahatan fisik maupun kejahatan moral, termasuk tubuh fana kita saat ini (Roma 8:23 dan Efesus 1:24), yang akan kita nikmati sepenuhnya ketika Kristus datang yang kedua kalinya (Lukas 21:28). Istilah “penebusan” kadang-kadang menunjuk pada pelunasan utang dan kadang-kadang menunjuk kepada pembebasan orang tahanan. Korban Kristus menyediakan penebusan untuk kedua-duanya.²⁵

2) Jangkauan Penebusan

Suatu diskusi panjang terus berlangsung tentang jangkauan penebusan: *bagi siapa Kristus mati?* Ada yang mengatakan Kristus mati hanya bagi orang-orang pilihan, sedangkan yang lain berpendapat bahwa kematian Kristus bersifat universal, yaitu Ia mati bagi semua orang meskipun tidak semua orang

²⁵ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, (Malang: gandum Mas, 2008), 365-366

akan diselamatkan.²⁶ Hal senada juga disampaikan oleh Thiessen: Ada banyak perselisihan pendapat mengenai jangkauan penebusan yang dikerjakan oleh Kristus. Apakah Kristus mati untuk seluruh dunia atautkah Ia mati hanya untuk orang-orang yang terpilih? Jika Ia mati untuk seluruh dunia, maka mengapa tidak semua manusia diselamatkan? Kalau Ia mati untuk seluruh dunia, dalam arti apakah ia mati? Jika Ia mati hanya untuk orang-orang pilihan, bagaimana dengan keadilan Allah?²⁷

Beranjak dari perbedaan pendapat mengenai jangkauan penebusan seperti yang dikemukakan di atas, maka penulis akan menguraikannya secara ringkas dalam dua pandangan yaitu *pertama*, penebusan tak terbatas/universal yang dianut oleh Arminianisme, para teolog Liberal, dan para teolog yang menganut teologi Abu-abu (Pluralisme iman) dan yang *kedua*, penebusan terbatas yang di anut oleh Kaum Injili atau Reformed, berikutnya penulis memberikan evaluasi untuk kedua pandangan tersebut.

a) Penebusan Tak Terbatas/Universal

Penebusan tak terbatas artinya bahwa Kristus mati untuk semua orang/setiap individu dalam dunia ini, untuk menyediakan jalan keselamatan. Secara umum, doktrin penebusan tak terbatas telah diringkas dalam beberapa pokok pikiran oleh W.A. Elwell dan dikutip sebagai berikut.²⁸

- ❖ Kematian Kristus adalah untuk semua manusia, tidak peduli apakah semua manusia akan percaya kepada

²⁶ Enns, *The Moody Handbook Of Theology* 1, 404

²⁷ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 366-367

²⁸ Pdt. Dr. Stevri Indra Lumintang, *Theologia Abu-Abu* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2009), 574-575

Kristus. Kepada mereka yang percaya, maka hal itu akan menyediakan manfaat sebagai anugerah umum bagi orang-orang yang tidak percaya. Allah mengasihi dan mati untuk semua orang. Mereka mengklaim ayat-ayat yang mengungkapkan secara eksplisit mengenai pengaruh atau makna karya Kristus untuk semua orang. Seperti kalimat: “Di dalam Kristus, kita memiliki penebusan kita yaitu pengampunan dosa, semua dosa dunia diampuni dan diangkut oleh Yesus di atas kayu salib (Kol.1:14; Mrk.14:24). Mereka sangat menekankan dukungan Alkitab bagi posisi mereka dengan mengumpulkan istilah-istilah “banyak” dalam Alkitab, yang mereka artikan sebagai semua manusia

- ❖ Alkitab mengajarkan bahwa Kristus menanggung dosa dunia dan Kristus adalah penyelamat dunia. Baik kaum Pluralis, Universalis, dan Arminianis, ketiganya sangat menekankan istilah-istilah “dunia” dalam Alkitab sebagai referensi mereka untuk mendukung doktrin penebusan yang universal. Secara khusus dalam tulisan Yohanes, terdapat tujuh puluh delapan kali kata “dunia” dalam pengertian dunia yang membenci Allah, yang menolak Kristus, yang didominasi oleh setan. Dunia yang seperti inilah, kematian Yesus ditujukan. Bagi mereka, tidak ada satu bagian dari Perjanjian Baru yang menjelaskan mengenai arti “dunia” adalah gereja atau umat pilihan.
- ❖ Salah satu argumen yang memperlemah doktrin penebusan yang tidak terbatas yaitu, kematian Kristus adalah untuk semua orang, itu bukan berarti bahwa semua diselamatkan. Orang yang percaya kepada Kristuslah yang diselamatkan.

Pandangan seperti ini berkembang menjadi doktrin penebusan *Ultra Universal*, bahwa sekalipun, orang tidak percaya kepada Kristus, maka mereka tetap pada akhirnya akan diselamatkan. Penganut doktrin penebusan *Ultra Universal*, seperti ini, biasanya hanya dianut oleh kaum Pluralis, dan kaum Inklusif (pada hakikatnya juga adalah pluralis). Menurut mereka bahwa Paulus tidak merasa berat untuk menyatakan bahwa Allah dapat menjadi penyelamat semua orang, termasuk mereka yang percaya kepada yang lain.

- ❖ Allah tidak adil menghukum mereka yang menolak tawaran keselamatan. Orang yang tidak percaya menolak untuk menerima kematian Kristus bagi dirinya, maka makna kematian Kristus tidak diterapkan kepadanya. Mereka hilang, bukan karena Kristus tidak mati untuk mereka, melainkan karena mereka menolak tawaran pengampunan dari Allah. Penganut doktrin Penebusan universal, tidak menolak makna kematian Kristus untuk gereja, atau untuk umat pilihan. Namun mereka menyangkal apabila Kristus mati hanya untuk mereka. Dalam hal ini, yang ditolak oleh kaum Universalis, inklusif dan Arminianis, ialah sikap eksklusif terhadap makna penebusan Yesus.
- ❖ Alkitab mengajarkan bahwa Kristus mati untuk orang berdosa. Orang berdosa bukan hanya umat pilihan atau gereja, tetapi semua orang yang terpilih.

A. H. Strong mengatakan: “Kitab suci menggambarkan bahwa penebusan telah dibuat bagi semua manusia dan cukup untuk keselamatan semua manusia. Karena itu, bukan

penebusannya yang terbatas, tetapi penerapan dari penebusan itu melalui pekerjaan Roh Kudus.”²⁹

A. H. Strong menegaskan lagi: “Penebusan itu tidak terbatas, - seluruh umat manusia bisa diselamatkan melalui penebusan itu; penerapan dari penebusan itu yang terbatas, - hanya mereka yang bertobat dan percaya yang betul-betul diselamatkan.”³⁰

Apa yang tidak dibatasi dalam penebusan tak terbatas? Pernyataan-pernyataan di atas memberi penekanan bahwa yang tidak dibatasi adalah nilai/kuasa penebusan itu. Bahwa nilai/kuasa penebusan itu cukup untuk menyelamatkan semua orang, namun yang dibatasi adalah penerapannya. Sehingga orang yang percaya yang selamat sedangkan yang tidak percaya tidak selamat.

b) Penebusan Terbatas

Penebusan terbatas artinya bahwa Kristus mati hanya untuk menebus orang-orang pilihan, bukan untuk menebus semua manusia di dunia ini. John Murray mengatakan: “penebusan direncanakan bagi mereka, dan hanya bagi mereka, yang pada akhirnya adalah ahli-ahli waris dalam arti yang sebenarnya. Dan juga, pada waktu itu kita berpikir tentang Kristus ‘mati untuk/bagi’ dalam arti menggantikan yang merupakan maknanya yang benar, kita harus berkata bahwa Ia tidak mati bagi/untuk mereka yang tidak pernah menjadi ahli-ahli waris dari penggantian itu; Ia tidak ‘mati bagi/untuk’ orang-orang bukan pilihan.”³¹

²⁹ Budi Asali, *Limited Atonement*, 1

<http://www.goecities.com/thisisreformedfaith/artikel/calvinisme03.html>

³⁰ Budi Asali, *Limited Atonement*, 1

³¹ Budi Asali, *Limited Atonement*, 3

Apa yang dibatasi dalam penebusan terbatas? Yang dibatasi adalah tujuan penebusan, bukan nilai penebusan. Tujuan penebusan Kristus adalah untuk menebus orang-orang pilihan saja, bukan untuk menebus semua manusia di dunia. Keterbatasan penebusan ini hanya dalam tujuannya, tetapi tidak dalam kuasa/nilainya. Loraine Boettner mengatakan: “Sementara nilai dari penebusan cukup untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, itu hanya efisien untuk menyelamatkan orang-orang pilihan saja.”³²

Apa saja yang mendasari doktrin penebusan terbatas? Ada beberapa hal yang mendasari doktrin penebusan terbatas, yaitu:

(1) Penebusan oleh Kristus Sebagai Realisasi Pemilihan/Predestinasi

Predestinasi Allah atas umat manusia yang berdosa belum cukup untuk menyelamatkan mereka yang terpilih sebagai umat-Nya. Untuk itu *diperlukan penebusan* melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib demi menggantikan posisi umat pilihan-Nya. Sebagai Allah yang maha kuasa tentu saja Dia dapat meniadakan penebusan melalui Yesus Kristus. Akan tetapi Allah tidak meniadakan penebusan itu karena penebusan melalui Yesus Kristus adalah kehendak-Nya dan bersifat mutlak. Lumintang merangkum alasan-alasan kemutlakan penebusan tersebut sebagai berikut:³³

- ❖ Berdasarkan sifat-Nya yang suci dan benar, dan demi mempertahankan kesucian dan kebenaran-Nya, maka Ia membenci dosa (orang berdosa). Dosa adalah begitu

³² Budi Asali, *Limited Atonement*, 3

³³ Lumintang, *Theologia Abu-Abu*, 591-592

serius, karena Firman atau Perintah Tuhan adalah serius.

- ❖ Berdasarkan sifat-Nya yang penuh kasih, dan demi mempertahankan kasih-Nya, maka Ia harus memberikan jalan keluar (dari diri-Nya sendiri).
- ❖ Berdasarkan sifat-Nya yang adil, dan demi mempertahankan keadilan-Nya, maka Ia harus menghukum orang berdosa.
- ❖ Berdasarkan sifat-Nya yang tidak berubah (kekal), maka ia tetap menghukum orang berdosa. Karena dosa itu begitu serius, maka hukuman atas dosa pun adalah serius (tidak main-main).
- ❖ Berdasarkan kasih-Nya, maka Ia memberikan jalan keluar sendiri, yaitu diri-Nya sendiri menjadi pengganti orang berdosa. (Namun bukan berarti Ia bebas dari hukuman, berhubung Ia adalah Allah, tidak!). Karena itu, demi keadilan-Nya, maka Ia sendiri harus menanggung hukuman tersebut (tidak berkurang), supaya tuntutan hukuman pemuasan hokum tercapai.
- ❖ Jadi kasih dan keadilan Allah memungkinkan kematian Yesus (serius, bukan sandiwara), menjadi satu-satunya cara untuk memuaskan tuntutan hukum penebusan-Nya, sekaligus menyatakan pengampunan dosa atas umat pilihan-Nya.

(2) Penebusan oleh Kristus Hanya untuk Orang Pilihan

Adanya predestinasi tidak memungkinkan Allah melakukan penebusan terhadap semua orang, karena memang bukan kehendak/rencana-Nya untuk menyelamatkan semua orang.

Loraine Boettner mengatakan:

“Akan langsung terlihat bahwa doktrin ini merupakan akibat pasti dari doktrin pemilihan/predestinasi. Jika dari kekekalan Allah telah merencanakan untuk menyelamatkan sebagian umat manusia dan tidak menyelamatkan sebagian yang lainnya, maka kelihatannya merupakan suatu kontradiksi untuk mengatakan bahwa pekerjaan-Nya mempunyai hubungan yang sama dengan kedua golongan itu, atau bahwa Ia mengirimkan Anak-Nya untuk mati bagi mereka yang telah Ia pilih untuk tidak diselamatkan, sama seperti dimana Ia dikirim untuk mati untuk mereka yang telah Ia pilih untuk keselamatan. Kedua doktrin ini harus berdiri atau jatuh bersama-sama. Kita tidak bisa secara logis menerima yang satu dan menolak yang lain. Jika Allah telah memilih sebagian dan bukan yang lain untuk hidup yang kekal, maka jelaslah bahwa tujuan utama pekerjaan Kristus adalah untuk menebus orang pilihan.”³⁴

Kalau saja kelompok yang menganut pandangan penebusan tidak terbatas berusaha untuk membangun doktrin mereka dengan menggunakan Alkitab, maka kelompok yang menganut pandangan penebusan terbatas juga perlu memaparkan ajaran Alkitab yang mendasari pandangan tersebut. Untuk maksud itu, Lumintang memaparkannya demikian:³⁵

- a. Alkitab mengajarkan keselamatan yang utuh melalui Karya Penebusan Yesus Kristus.

³⁴ Budi Asali, *Limited Atonement*, 11

³⁵ Lumintang, *Theologia Abu-Abu*, 593-594

- ❖ Kristus datang bukan untuk memampukan orang untuk menyelamatkan dirinya sendiri, melainkan Ia datang untuk menyelamatkan orang berdosa (Mat. 1:21; Luk. 19:10; II Kor. 5:21; Gal. 1:3-4; I Tim. 1:15; Tit. 2:14; I Ptr. 3:18).
 - ❖ Hasil dari penderitaan dan kematian Kristus adalah pemulihan (Rm. 5:10; II Kor. 5:18-19; Ef. 2:15-16; Kol. 1:21-22), dan pembenaran umat Pilihan-Nya (Rm. 3:24-25, 5:8-9; I Kor. 1:30; Gal. 3:13; Kol. 1:13-14; Ibr. 9:12; I Ptr. 2:24), diberikan Roh Kudus yang melahirbarukan dan menguduskan (Kis. 5:31; I Kor. 1:30; Ef. 1:3-4, 5: 25-26; Flp. 1:29; Tit. 2:14, 3:5-6; Ibr. 13:12; I Yoh.1:7).
- b. Kematian Yesus untuk umat pilihan-Nya sebagai penggenapan dari penetapan-Nya dalam kekekalan.
- ❖ Yesus diutus ke dalam dunia oleh Bapa untuk menyelamatkan mereka (umat pilihan) yang telah diberikan kepada-Nya. Mereka yang diberikan kepada-Nya (Yesus) oleh Bapa pasti datang kepada-Nya, dan tidak akan hilang (Yoh. 6:35-40)
 - ❖ Yesus sebagai Gembala yang baik menyerahkan hidup-Nya bagi domba-domba-Nya. Domba-domba-Nya saja yang mendengarkan Dia. Domba-domba itu adalah umat pilihan yang diberikan Bapa untuk datang kepada Yesus (Yoh. 10:11, 14-18; 10:24-29). Jadi Yesus mati untuk domba-Nya, gereja-Nya, (Kis. 20:28), umat pilihan-Nya (Rm. 8:32-35)

- ❖ Yesus sebagai Imam besar, Ia berdoa bukan untuk dunia, bukan untuk mereka yang ditentukan untuk binasa, melainkan untuk mereka yang diberikan Bapa kepada-Nya, yaitu orang percaya (Yoh. 17:1-11, 20, 24-26, khususnya ay. 12)
- ❖ Paulus menjelaskan mengenai segala berkat rohani, yaitu berkat dari Allah Tritunggal, yang menebus orang pilihan di dalam Kristus (Ef. 1:3-7), dan yang memberikan jaminan penebusan dengan cara memeteraikan kita dengan Roh Kudus (Ef. 1:13-14). Jadi keselamatan umat pilihan adalah pasti dan tidak mungkin batal. Karena telah dimeteraikan oleh Roh Kudus. Tanda meterai adalah sah, tidak bisa diganggu-gugat lagi.

3) Evaluasi terhadap Jangkauan Penebusan

Penulis merasa tidak mudah untuk memberikan evaluasi terhadap jangkauan penebusan yang menjadi persoalan klasik sampai sekarang karena keterbatasan literatur pada Penulis. Namun Penulis akan memberikan evaluasi berdasarkan apa yang sudah diuraikan diatas.

Persoalan utama tentang jangkauan penebusan sehingga menimbulkan dua pandangan di atas adalah *untuk siapa Kristus mati?* Inti dari pertanyaan yang sederhana ini adalah tentang *tujuan kematian Kristus*. Perlu dipahami bahwa kematian Kristus itu unik karena semua gabungan kematian manusia tidak bisa dibandingkan dengan kematian-Nya. Dan karena kematian-Nya adalah kematian yang efektif untuk menebus manusia.

Penulis menemukan bahwa pandangan penebusan tak terbatas dan pandangan penebusan terbatas sama-sama percaya bahwa kuasa atau nilai kematian Kristus tak terbatas sehingga mampu menebus semua umat manusia. Tapi apakah *kuasa* atau *nilai* dari kematian Kristus yang sedang dipersoalkan? Tidak! *Tujuan* kematian Kristus yang menjadi persoalan. Tujuan kematian Kristus menurut pandangan penebusan tak terbatas adalah untuk menyediakan penebusan bagi semua umat manusia. Tetapi faktanya tidak semua umat manusia beroleh keselamatan dari penebusan Kristus. Menurut pandangan penebusan tak terbatas adanya fakta bahwa tidak semua umat manusia beroleh keselamatan dikarenakan penerapan penebusan yang terbatas oleh Roh Kudus. Penulis tidak menyetujui bahwa tujuan kematian Kristus adalah untuk menyediakan penebusan bagi semua umat manusia, tapi tidak semua umat manusia menerimanya. Pandangan yang demikian dengan fakta yang ada, tentu tidak memenuhi keefektifan dari kematian Kristus dan sangat merendahkan nilai kematian Kristus.

Dari dua pandangan yang dievaluasi, Penulis menyetujui pandangan penebusan terbatas bahwa tujuan kematian Kristus adalah hanya untuk menebus orang-orang pilihan, bukan untuk menebus semua manusia di dunia ini. Selain alasan-alasan yang sudah dikemukakan oleh pandangan penebusan terbatas, Penulis memiliki alasan yang sederhana yaitu karena dari kekekalan Allah telah merencanakan untuk menyelamatkan sebagian umat manusia dan tidak menyelamatkan sebagian yang lainnya, maka jelas tujuan utama pekerjaan Kristus adalah untuk menebus orang pilihan.

B. Amanat Agung³⁶

Amanat Agung merupakan perintah langsung Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya untuk melaksanakan misi. Secara Alkitabiah, Amanat Agung berdasarkan pada lima Kitab yaitu ditemukan dalam Perjanjian Baru sebanyak lima kali yaitu Matius 28:17-20; Markus 16: 14-18; Lukas 24: 44-49; Yohanes 20:19-23, dan Kisah Para rasul 1:8.

1. Inti Amanat Agung

Amanat Agung tersebut biasanya dilihat dalam Matius 28:18-20, karena inti dari Amanat Agung ada di nas ini. Perintah di Amanat Agung dalam nas ini cuma satu, yaitu *poreuqe, ntej ou=n maqhteu, sate pa, nta ta. e; qnh* (*poreuthentes oun matheteusate panta ta ethne*) artinya jadikanlah semua suku bangsa murid-Ku. Satu-satunya tugas Amanat Agung adalah untuk menjadikan semua suku bangsa murid Yesus, dan ciri-ciri lain dalam Amanat Agung ini menjelaskan lebih teliti bagaimana proses mencapai tugas tersebut.

2. Jaminan Keberhasilan bagi para Murid

Sukses pelaksanaan amanat apapun tergantung otoritas dari yang memberi amanat. Jika seorang memberikan amanat itu namun ia tidak mempunyai otoritas, maka amanat itu kemungkinan tidak akan dilakukan. Di awal Amanat Agung (ay. 18) dan akhir Amanat Agung (ay. 20), Yesus Kristus memberikan dua jaminan keberhasilan pelaksanaan Amanat Agung, yaitu:

³⁶ Materi yang disajikan dalam topik Amanat Agung disadur dari Buku Amat Agung Edisi Praktis 2011 oleh Michael Shipman.

- a. Yesus Kristus mempunyai otoritas atau kuasa di sorga dan di bumi dan dengan otoritas tersebut, Dia memberikan otoritas kepada para pengikut-Nya untuk melaksanakan Amanat Agung.
- b. Yesus Kristus memberikan janji penyertaan-Nya kepada para pengikut-Nya dalam melaksanakan Amanat Agung.

3. Tiga Tahap untuk Melaksanakan Amanat Agung

Satu-satunya perintah dalam Amanat Agung, yaitu jadikan semua suku bangsa murid-Ku, akan dilaksanakan melalui tiga tahap: Pergilah, Baptislah, dan Ajarlah.

- a. Pergilah *poreuq,ntej (poreuthentes)*

Istilah *pergilah* disabdakan dalam bentuk partisip. Terjemahan yang lebih tepat adalah '*sambil pergi*'. Itu sebabnya Amanat Agung tidak menyuruh orang-orang pergi, melainkan berasumsi para murid Yesus pasti akan pergi dengan mengabarkan Injil. Konsep itu mengenai proses para murid Yesus yang sedang pergi dengan tujuan untuk bersaksi.

Istilah '*pergilah*' dalam Amanat Agung menekankan kesegeraan, yaitu urgensi yang harus dirasakan setiap orang Kristen dalam mengabarkan Injil. Kenyataan bahwa Yesus menginginkan Injil sampai kepada setiap orang, mendesak jemaat-jemaat merencanakan pendekatan penginjilan yang memungkinkan penyebaran Injil secara luas dan secara cepat.

- b. Baptislah *bapti,zontej (baptizontes)*

Istilah '*baptislah*' juga dalam bentuk partisip daripada perintah. Arti harafiah dari istilah tersebut adalah *mencelupkan* atau *menyelamkan*, maka terjemahan yang tepat adalah '*sambil menyelamkan mereka*'.

Ada dua fungsi baptisan terkait pelaksanaan Amanat Agung, yaitu untuk menggambarkan kematian Yesus sebagai korban untuk menggantikan dosa manusia, dan kebangkitan-Nya (Rm. 6:4). Selain itu, untuk menyatukan orang percaya baru dengan Kristus dan dengan jemaat-Nya.

Baptisan dilaksanakan “dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus”. Yang dibaptis adalah orang yang sudah percaya kepada Injil yaitu mengaku dengan mulutnya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamatnya. Yang membaptis adalah orang yang diutus dan pergi memberitakan Injil.

c. Ajarlah dida,skontej (*didaskontes*)

Istilah *ajarliah*, sejajar dengan dua istilah yang telah dibahas di atas dalam bentuk partisip. Terjemahan harafiah untuk istilah ini adalah *sambil mengajar mereka*. Murid-murid Yesus yang pergi ke luar dengan Injil harus juga siap untuk mengajar mereka yang mengaku percaya kepada Yesus. Amanat Agung menunjukkan siapa orang yang akan mengajar, yaitu mereka yang pergi. Dan juga jelas apa yang harus diajarkan yaitu segala sesuatu yang mereka tahu tentang Yesus sendiri. Pengajaran terhadap orang percaya baru harus bertujuan aktif bukan pasif. Tujuan pengajaran dalam Amanat Agung adalah melatih orang-orang percaya untuk taat secara total kepada Yesus Kristus dilatih untuk menjadi pelayan aktif dalam melipatgandakan hasil Amanat Agung.

C. Kesimpulan

Doktrin tentang penebusan Kristus memiliki keterkaitan dengan doktrin-doktrin lain dalam Alkitab, untuk itu sangat penting memiliki pemahaman Alkitabiah agar tidak salah merefleksikannya dalam pengajaran, seperti yang sudah terjadi dan dibahas dalam artikel ini. Pemahaman Alkitabiah yang penulis maksudkan adalah bahwa ayat-ayat tertentu dalam Alkitab yang menjadi dasar suatu doktrin harus dipahami menurut konteksnya. Dan pembahasan suatu doktrin yang memiliki keterkaitan dengan doktrin lain dalam Alkitab, maka pembahasannya harus ‘konsisten dalam kaitannya’ dengan doktrin lain itu. Tidaklah Alkitabiah jika dalam pembahasannya ada usaha untuk ‘memutuskan’ atau ‘mengorbankan’ doktrin lain itu.

Dengan demikian dari dua pandangan mengenai jangkauan penebusan Kristus, penulis menyimpulkan bahwa adalah tidak salah untuk menganut pandangan penebusan terbatas. Karena penggunaan ayat-ayat Alkitab untuk pandangan penebusan terbatas sesuai dengan konteksnya dan juga konsisten dengan doktrin lain dalam Alkitab.

Hubungan penebusan terbatas dan Amanat Agung masih konsisten tanpa ada yang ‘dikorbankan’, penebusan terbatas tidak membatasi jangkauan pemberitaan Injil kepada orang-orang pilihan saja dan juga tidak memadamkan semangat pemberitaan Injil kepada semua orang di berbagai suku dan bangsa.

Istilah ‘*pergilah*’ dalam Amanat Agung menekankan kesegeraan, yaitu *urgensi yang harus dirasakan setiap orang*

Kristen dalam mengabarkan Injil kepada semua orang. Bukan urgensi yang harus dirasakan setiap orang Kristen dalam mencari orang-orang pilihan Allah.

Daftar Pustaka:

1. Putranto, Bambang Eko, *Misi Kristen*, Yogyakarta: ANDI 2007
2. Conner, Kevin J., *A Practical Guide To Christian Belief*, Malang: Gandum Mas, 2004
3. Prinsip-Prinsip Pengutusan Gereja Antiokhia menurut Kisah Para Rasul, *Jurnal Arrabona Vol. 1, No. 1 Agustus 2018*
4. Enns, Paul, *The Moody Handbook Of Theology 1*, Malang: Literatur SAAT, 2003
5. Erickson, Milard J., *Teologi Kristen Volume Dua*, Malang: Gandum Mas 2003
6. Berkhof, Louis, *Teologi Sistematika Volume 3*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996
7. Thiessen, Henry C., *Teologi Sistematika*, Malang: gandum Mas, 2008
8. Lumintang, Stevri Indra, *Theologia Abu-Abu* Malang: Penerbit Gandum Mas, 2009
9. Asali, Budi *Limited Atonement*, 1
http://www.goecities.com/thisisreformedfaith/artikel/calvini_sme03.html
10. Shipman, Michael, *Amat Agung Edisi Praktis* 2011